

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian Kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu variable atau beberapa variable terhadap variable lainnya. Penelitian Kuantitatif ini membantu penelitian untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat variable yang bersifat kuantitatif sehingga dapat memberikan hasil untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan metode Asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Hedging pada perusahaan sector utilitas dan transportasi yang melakukan hedging yang ada di BEI, sedangkan variable independen adalah *Cash Flow Volitility, Foreign Debt, Kepemilikan Institusional*.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id>. Teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terhadap data perusahaan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

a) Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

b) Studi Dokumenter

Studi documenter dari laporan keuangan tahunan beserta catatannya yang berasal dari BEI untuk tahun 2014-2016. Maka digunakannya pooled data selama 3 tahun dari perusahaan yang dijadikan sampel.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sector utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 berjumlah 59 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2014:116) mendefinisikan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel perusahaan ini adalah perusahaan sektor utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Metode sampel yang digunakan oleh peneliti *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah teknik *sampling* berdasarkan *purposive sampling* dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor utilitas dan transportasi yang melakukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	59
2	Perusahaan yang memiliki eksposur transaksi (memiliki utang dan piutang dalam mata uang asing) selama periode 2014 – 2016	11
Jumlah		11

Sampel Perusahaan Sektor Utilitas dan Transportasi Tahun 2014-2016

NO	NAMA PERUSAHAAN (KODE)
1	Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)
2	Rukun Raharja Tbk (RAJA)
3	Smartfren Telcom Tbk (FREN)
4	XL Axiata Tbk (EXCL)
5	Indosat Tbk (ISAT)
6	Cardig Aero Service Tbk (CASS)
7	Garuda Indonesia Persero Tbk (GIAA)
8	Samudera Indonesia Tbk (SMDR)
9	Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)
10	Sarana Merana Nusantara Tbk (TOWR)
11	Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Variabel Penelitian

3.5.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan *hedging* perusahaan. *Hedging* dalam penelitian ini

merupakan lindung nilai yang dilakukan perusahaan untuk menanggulangi dampak buruk dari exposure transaksi dengan instrument derivatif valuta asing (*future*, *option*, dan *swap*). Pengukuran hedging ini dilakukan dengan cara jika perusahaan yang melakukan *hedging* dengan akan diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan *hedging* dengan akan diberi skor = 0. Dan data ini diperoleh dari catatan atas laporan keuangan perusahaan.

3.5.1.2 Variabel Independen

1. Cash Flow Volatility (X_1)

Volatilitas arus kas merupakan pergerakan yang bervariasi yang terjadi pada periode ke periode selanjutnya. Pengukuran Volatilitas arus kas merupakan aliran arus kas operasional dibagi total aset.

$$CFV = \frac{CFO}{\text{Total Aset}}$$

Dimana

CFO= aliran arus kas operasional / total aset

2. Foreign Debt (X_2)

Foreign debt merupakan salah satu liabilitas yang belum pasti jumlah maupun waktunya. Yang membedakan provisi dengan liabilitas jangka pendek lainnya adalah mengenai waktu dan jumlahnya yang belum pasti. (Bartram dkk, 2009)

$$\text{Foreign Debt} = \frac{\text{Provisi}}{\text{Jumlah liabilitas}}$$

3. Kepemilikan Institusional (X_3)

Kepemilikan Institusional menurut Wiley & Sons (1994 : 21) mendefinisikan kepemilikan institusional diartikan sebagai saham yang mengembangkan masa depan strategi investasi dengan cara ini mereka bisa mengambil keuntungan dari kolektif pengetahuan dan penasihat yang dipilih berdasarkan kinerja masa lalu dan membuat peluang untuk mengembangkan perusahaan lebih besar di masa depan. Kepemilikan institusi menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan institusi dapat diukur dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan persentase saham keseluruhan perusahaan. Kepemilikan institusional dilambangkan dengan INST yang dapat diprosikan melalui:

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3.5.2 Uji Prasyarat Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memnberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi logistik dengan metode *stepwise*. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan berupa variabel *dummy* yang terdiri dari 1 untuk perusahaan yang melakukan *hedging* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *hedging*. Metode yang digunakan

untuk menyeleksi model dalam penelitian ini adalah metode *stepwise* yaitu dengan memasukkan satu persatu proksi variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Proksi variabel yang berpengaruh signifikan akan masuk ke dalam model penelitian, sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan akan keluar dari model penelitian. Ghozali (2013) menyatakan teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas dan asumsi klasik. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas artinya variabel penjelasannya tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Regresi logistik mengabaikan *heteroscedacity* artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independen. Model regresi ini dapat ditaksir dengan menggunakan tahap-tahap sebagai berikut (Ghozali, 2013).

3. Menilai Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa *test statistics* diberikan untuk menilai hal ini.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini kita tidak akan menolak hipotes nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut likelihood rasi X_2 statistics, dimana X_2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$, q

adalah jumlah parameter dalam model. Statistik -2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara Signifikan memperbaiki model fit. Setelah L ditransformasikan menjadi $-2\log L$, lalu kemudian dibandingkan antara nilai $-2\log L$ pada awal (*block number* = 0) dimana model hanya memasukan konstanta dengan $-2\log L$ setelah model memasukan variabel bebas (*block number* = 1). Apabila nilai $-2\log L$ *block number* = 0 > nilai $-2\log L$ *block number* = 1 maka menunjukkan model regresi yang baik. Nilai yang besar dari statistik log-likelihood menunjukkan model statistik yang buruk.

4. Cox dan Snell's R Square

Merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, yaitu untuk mengukur prosentase keterikatan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Menguji hipotesis nol dan data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada fit perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fittest statistics* sama dengan atau kurang 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada

perbedaan *Signifikan* antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai *statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

6. Uji *Wald Statistic*

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Regresi logistik menggunakan *wald statistic* (seperti uji t) yang memiliki distribusi khusus yaitu *chi-square distribution*. Penolakan dan penerimaan H_0 dapat ditentukan dengan *wald statistic* dan nilai probabilitas (*sig*), dengan cara nilai *wald statistic* dibandingkan dengan *chi-square* sedangkan nilai probabilitas (*sig*) dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan kriteria :

- a. H_0 diterima apabila *wald statistic* < *chi-square* dan nilai probabilitas (*sig*) > tingkat signifikansi (α), hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- b. H_0 ditolak apabila *wald statistic* > *chi-square* dan nilai probabilitas (*sig*) < tingkat signifikansi (α), hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima. Model analisis ini dapat dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Kerangka Hipotesis

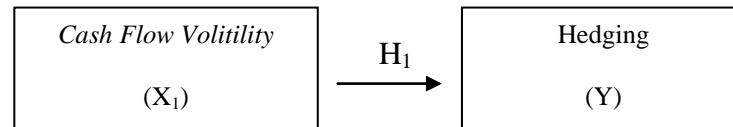
Kerangka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Cash Flow Volatility* Terhadap *Hedging*

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : *Cash Flow Volatility* tidak berpengaruh terhadap *Hedging*

H_a : *Cash Flow Volatility* berpengaruh terhadap *Hedging*

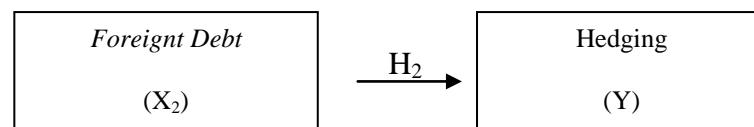


2. Pengaruh *Foreign Debt* Terhadap *Hedging*

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : *Foreign Debt* tidak berpengaruh terhadap *Hedging*

H_a : *Foreign Debt* berpengaruh terhadap *Hedging*



3. Pengaruh *Kepemilikan Institusional* Terhadap *Hedging*

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : *Kepemilikan Institusional* tidak berpengaruh terhadap *Hedging*

H_a : *Kepemilikan Institusional* berpengaruh terhadap *Hedging*

